

Bapak Muhammad Fajrus Shodiq, S.IP., M.KP | Kuliah Dzuhur “Tatakelola Service Excellent dan Pribadi yang Menggembirakan”

Auzubillahiminasyaitanirrajim. Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil 'alamin, wa bihi nasta'inu 'ala umurid dunya waddin. Assalatu wassalamu 'ala asrofil anbiya'i wal mursalin, wa 'ala alihi wa ashabihi wa man tabi'ahum bi ihsanin ila yaumiddin. Amma ba'du.

Jemaah *rahimakumullah*, Bapak Ibu dosen, tenaga pendidik, dan seluruh mahasiswa, serta seluruh jemaah yang kami banggakan dan berbahagia.

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Patut kiranya untuk setiap saat dan langkah kita memanjatkan puja dan puji syukur kita kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena memang sudah banyak Allah berikan kepada kita kesempatan hingga kemudian bisa menuntaskan ibadah aktivitas kita pada kesempatan hari ini, dan termasuk dalam menunaikan ibadah salat zuhur yang insyaallah kita sama-sama mendapatkan keberkahan di balik itu semuanya.

Dan di balik itu juga, atas bentuk syukur kita kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, bukti akan rasa syukur kita adalah dengan kita bisa melemparkan rasa senyum. Nah, senyuman kebahagiaan kita kepada orang lain ini, Bapak Ibu semuanya, sudahkah tersenyum hari ini? Ya, kalau misalkan tersenyum hari ini, itu merupakan alhamdulillah bentuk bukti kita bahwa kita bisa benar-benar bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Dan tentunya juga, tak lupa juga selawat salam kepada Nabiullah Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*. Beliau merupakan inspirasi kita, teladan kita semuanya. Dan tentunya kita *insyaallah* bisa mendapatkan syafaat di hari akhir nanti. *Amin ya rabbal alamin.*

Jemaah *rahimakumullah*, Masjid Walid Dahlan yang dirahmati Allah. Kita kemudian sebagai makhluk Allah, kita perlu untuk mewujudkan... nah, mewujudkan bukti ketakwaan kita kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ini. Besok ini sudah masuk salat... sudah masuk waktu hari Jumat, dan pasti setiap khatib selalu mengingatkan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan.

Nah, itu dan juga kalau kita perhatikan lagi sebagai bentuk dan bukti tanggung jawab kita sebagai hamba Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ini, kita kalau mengacu pada salah satu riwayat hadis dari Abu Musa Radhiallahu 'Anhu ketika sebagai bentuk upaya dalam menjaga kualitas keimanan dan ketakwaan juga kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang berbunyi dari riwayat Bukhari, dari hadis sahih Bukhari:

'An Abi Musa Radhiallahu 'Anhu qala, qala ya Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam: Ayyul islami afdol? Qala: Man salimal muslimuna min lisanihi wa yadihi.

Jadi wahai Rasulallah... Abu Musa kemudian bertanya, melalui dari para sahabat kemudian bertanya kepada Rasulallah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* bertanya, "Wahai Rasulallah, sesungguhnya manakah amalan yang paling utama?" Rasulallah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* pun kemudian menjawab, "Siapa kaum muslim yang selamat dari lisan dan tangannya?"

Ini jadi sebagai seorang muslim kita dituntut juga harus menjadi muslim yang menggembirakan. Nah, muslim yang menggembirakan, bukan muslim yang membawa kekhawatiran. Misalkan kalau ketemu sama seseorang kok *nopo niku gawanane* nggih,

bawaannya itu takut... melunah, ini kalau ketemu sama seseorang itu bawaannya sumringah, nah, bisa penuh dengan senyuman. Nah, itu sebagai bentuk bukti bahwa kita juga bisa menjadi muslim yang menggembirakan.

Nah, ini contoh. Misalkan kalau katakanlah di UNISA begitu ya, ada alat yang bermasalah kemudian ketemu tim teknis nih. Wah, ini biasanya Mas Rendra nih ya, datang langsung kemudian menyelesaikan masalah. Nah, itu membawa kebahagiaan. Masyaallah, alhamdulillah. Itu bukti bahwa memang sesungguhnya bisa menuntaskan tadi sesuai dengan amanah yang juga Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam itu sampaikan kepada kita.

Dalam prinsip tata kelola, itu yang kemudian disebut sebagai bagian dari *service excellence*. Nah, ini ya Allah sesungguhnya prinsip-prinsip yang kemudian itu dibawa dan dikonsepsikan oleh studi-studi ilmu pengetahuan dan apa namanya, ilmu-ilmu Barat begitu, kita melihat begitu Islam sudah mengajarkan itu lebih dulu ini. Dan sesungguhnya ini yang kalau kita coba lanjutkan lagi ada satu riwayat, *khairunnas anfauhum linnas*. Ini sebagai bentuk untuk pengingat juga bahwa bagi kita sesama manusia agar kita sama-sama untuk bisa saling memberikan manfaat sebagaimana kita bisa memberikan kebahagiaan kepada orang lain.

Nah, ini menjelang Ramadan ini tentunya juga banyak hal yang kita harus kemudian persiapan, termasuk ini nanti insyaallah ada titipan juga informasi dari panitia Ramadan, jemaah seluruh hadirin semuanya, untuk sama-sama kita bisa meramaikan... meramaikan nanti sore insyaallah kita di Masjid Walid Dahlan ini akan ada giat Songsong Ramadan yang insyaallah diisi oleh Ustadz atau Kiai Tafsir dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah.

Nah, ini juga sebagai bentuk bukti kita bahwa semarak kita menghadapi Ramadan itu juga harus diiringi dengan rasa kegembiraan. Karena sesungguhnya kalau kita ketemu Ramadan bawaannya kita juga tidak bahagia, "Aduh poso meneh, aduh ngelih meneh," aduh *nopo malih* ya, apalagi banyak hal. Kalau bawaannya sudah istilah kalau dalam istilah Jawa *nopo, ngersulo niku* nggih, atau mungkin sambat gitu, isinya juga ya Allah, itu jadi masalah bawaannya.

Sehingga pada kesempatan yang mulia ini, kita kemudian mengingatkan diri kami secara pribadi dan kemudian sama-sama mengajak para jemaah sekalian agar kita selalu senantiasa mewujudkan bagaimana kita bisa menjadi muslim yang itu menggembirakan. Menjadi muslim yang bisa selalu membawa kebahagiaan tidak hanya sesama muslim, melainkan kepada seluruh umat manusia. Dan tidak hanya kepada manusia, melainkan kepada seluruh makhluk Allah. Karena mengingat bahwa kita sebagai manusia adalah bagian dari *khalifah fil ard*.

Nggih, mungkin itu yang dapat kami sampaikan agar kiranya bisa bermanfaat ini. Kalau sekiranya kultumnya ini itu dipanjang-panjang juga jadinya tidak membahagiakan.

Ya, itu yang mungkin dapat kami sampaikan. Apabila ada salah, kami mohon maaf sebesar-besarnya.

Akhirul kalam, billahi fii sabilil haq fastabiqul khairat.

Assalamualaikum postoperative warahmatullahi wabarakatuh.